

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentang hasil belajar. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai defenisi hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga dapat dipahami hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

tunggal (single facts) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.²

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³

Hal senada Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁴

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menambahkan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm. 37

³ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:⁶

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - 1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:⁷

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya

buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁸

Berdasarkan pendapat teori yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Model yang guru gunakan termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini, siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.⁹

Kunandar menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁰ Yatim Riyanto menjelaskan model pembelajaran kooperatif adalah model yang dirancang untuk kecakapan akademik (*academic Skill*), keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.¹¹

⁸ *Ibid*, hlm. 188-195

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

Suyatno menjelaskan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹² Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami model pembelajaran kooperatif adalah cara bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan saling membantu belajar satu sama lainnya. Menurut Ibrahim, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :¹³

Tabel II. 1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan cara membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

¹³ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan Menomori Orang Bersama.

4 Perkembangan Nilai Individu dan Kelompok

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Perhitungan skor individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan dihitung berdasarkan selisih perolehan tes terdahulu dengan skor tes terakhir.

Menurut Slavin, kriteria sumbangan skor terhadap kelompok adalah sebagai berikut :¹⁴

¹⁴ Robert E. Slavin, *Op.Cit.* 159

Tabel II. 2
Nilai Perkembangan Individu

Skor tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Sama dengan skor awal sampai dengan 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

b. Memberi penghargaan

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat kriteria penghargaan yang diberikan menyatakan guru boleh memberikan penghargaan kelompok sebagai berikut:¹⁵

Tabel II. 3
Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
$5 \leq 17,5$	Baik
$17,6 \leq 22,5$	Hebat
$22,6 \leq x \leq 30$	Super

5 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Menomori Orang Bersama

Menomori Orang Bersama pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Group Discussion*, pembelokkannya yaitu hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil

¹⁵ *Ibid*, hlm. 160

kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa. Model Menomori Orang Bersama ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok.¹⁶

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Menomori Orang Bersama adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari
- b. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan memberikan nomor untuk masing-masing siswa.
- c. Guru menuliskan satu buah pertanyaan pada papan tulis
- d. Guru meminta siswa untuk berembuk.
- e. Guru mematikan lampu pada saat siswa berembuk bersama kelompok.
- f. Guru menyebutkan sebuah nomor dan meminta siswa yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangan ke atas.
- g. Guru memanggil salah satu dari perwakilan kelompok, apabila dia memberikan jawaban yang benar, guru memberikan poin kepada tim tersebut.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Wahyudin pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan Teknik Menomori Orang Bersama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 94

¹⁶ *Ibid*, hlm. 225

¹⁷ *Ibid*, hlm. 255

Pekanbaru”. Wahyudin dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 68,78%, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 98,88%. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Wahyudin adalah terletak pada variabel Y, variabel Y saudara Wahyudin adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

2. Irmayeti adalah ”Penerapan Teknik Menomori Orang Bersama untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sains Siswa Kelas IV Pada Materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan Di SDN 023 Muaro Sentajo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Sebelum tindakan hanya mencapai 54,55%, siklus I meningkat menjadi 67,73%. Siklus II meningkat dengan rata-rata 80,91% atau tergolong “Sangat Tinggi” berada pada rentang 76-100%. Perbedaan penelitian ini dengan Irmayeti terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, saudara Irmayeti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains.
3. Khairani dengan judul ”Peningkatan Aktivitas Belajar Sains Melalui Teknik Menomori Orang Bersama Pada Siswa Kelas IV SDN 028 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Kesimpulan penelitian ini bahwa pada siklus pertama rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mencapai 63,82%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata persentase aktivitas belajar siswa naik menjadi 87,44%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Khairani terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Khairani untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Teknik Menomori Orang Bersama telah pernah diterapkan oleh peneliti sebelumnya, namun pada maksud dan tujuan yang berbeda.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Menomori Orang Bersama adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari
- d. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan memberikan nomor untuk masing-masing siswa.
- e. Guru menuliskan satu buah pertanyaan pada papan tulis
- f. Guru meminta siswa untuk berembuk.
- g. Guru mematikan lampu pada saat siswa berembuk bersama kelompok.
- h. Guru menyebutkan sebuah nomor dan meminta siswa yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangan ke atas.
- i. Guru memanggil salah satu dari perwakilan kelompok, apabila dia memberikan jawaban yang benar, guru memberikan poin kepada tim tersebut
- j. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

- k. Guru memberikan penghargaan kelompok
- l. Guru memberi soal evaluasi

2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Menomori Orang Bersama adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menanggapi
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari
- d. Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- e. Siswa berkumpul bersama kelompok dan berembuk untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- f. Siswa yang terpanggil sebagai perwakilan kelompok memberikan jawaban
- g. Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- h. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami
- i. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan super.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.¹⁸ Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai nilai 65.

¹⁸Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Menomori Orang Bersama dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi sumber daya alam dan penggunaannya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.